

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pendidikan di sekolah diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat pada era globalisasi dewasa ini. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar mencapai perkembangan secara optimal, yaitu siswa memperoleh pendidikan yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya. Apabila perkembangan siswa telah optimal, maka dalam proses pembelajaran siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik merupakan indikator yang penting untuk mengukur suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah. Guna mencapai prestasi belajar yang optimal perlu adanya upaya perbaikan yang harus dilakukan oleh pihak sekolah maupun dari siswa itu sendiri, salah satunya dengan cara meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar yang baik akan mendorong siswa atau guru untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2005 : 106) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya, menurut

Sardiman (2006 : 71) menyatakan bahwa motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subyek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan. Motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan serta arah umum dari tingkah laku manusia, dan merupakan konsep yang berkaitan dengan konsep-konsep yang lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya sehingga dapat mempengaruhi siswa yang dapat membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku yang dimungkinkan untuk ditampilkan oleh para siswa. Tanpa adanya motivasi belajar proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, karena motivasi belajar merupakan salah satu masalah penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani sudah seharusnya siswa dan guru memiliki motivasi belajar yang tinggi, karena pada dasarnya tujuan pendidikan jasmani yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral.

Menurut Lutan (2000 : 1) bahwa pendidikan jasmani di sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan dan mempunyai peranan yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan gerak. Gerak merupakan suatu kebutuhan manusia yang sangat penting untuk merangsang perkembangan dan pertumbuhan. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila banyak yang meyakini dan mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh

dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk melatih gerak dasar pada siswa. Salah satu keterampilan gerak yang dipelajari dalam pelajaran penjaskes adalah keterampilan gerak dasar sepak takraw. Sepak takraw merupakan salah satu jenis permainan yang juga memerlukan motivasi, mental dan keberanian yang tinggi dalam memainkannya. Namun, tidak sedikit siswa yang merasakan bahwa pada saat proses pembelajaran sulit untuk mempelajari dan melakukan gerakan dasar sepak takraw seperti servis, kontrol, passing, dan smash.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di SMA Negeri 1 Semaka ditemukan berbagai kendala dalam proses pembelajaran penjaskes khususnya pada materi sepak takraw. Salah satunya motivasi belajar yang masih rendah baik itu motivasi intrinsik (minat, bakat, disiplin) maupun motivasi ekstrinsik (metode mengajar guru, alat pengajaran, kondisi lingkungan). Dengan demikian, perlu adanya perhatian yang lebih dari guru agar siswa dalam proses pembelajaran mendapat hasil belajar yang maksimal khususnya keterampilan sepak takraw. Namun, besarnya guru untuk mendorong siswa dalam pembelajaran tanpa adanya motivasi dari siswa itu sendiri untuk giat belajar tentunya tidak akan mencapai hasil belajar yang maksimal, maka perlu adanya motivasi belajar yang lain selain dari seorang guru.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul : “Hubungan Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan keterampilan gerak dasar sepak takraw pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Semaka Kabupaten Tanggamus”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, beberapa masalah yang bisa diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya disiplin siswa pada saat mengikuti pembelajaran penjaskes.
2. Minimnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran penjaskes.
3. Motivasi belajar siswa Kelas X pada pelajaran sepak takraw masih rendah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar hubungan antara motivasi intrinsik dengan keterampilan gerak dasar sepak takraw pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Semaka Kabupaten Tanggamus ?
2. Seberapa besar hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan keterampilan gerak dasar sepak takraw pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Semaka Kabupaten Tanggamus ?
3. Seberapa besar hubungan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan keterampilan gerak dasar sepak takraw pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Semaka Kabupaten Tanggamus ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi intrinsik dengan keterampilan gerak dasar sepak takraw pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Semaka Kabupaten Tanggamus.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan keterampilan gerak dasar sepak takraw pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Semaka Kabupaten Tanggamus.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan keterampilan gerak dasar sepak takraw pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Semaka Kabupaten Tanggamus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Siswa
Agar siswa lebih meningkatkan motivasi didalam belajarnya bukan hanya pada pelajaran penjaskes saja, melainkan pada mata pelajaran yang lainnya.
2. Mahasiswa
Memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang olahraga mengenai hubungan motivasi belajar dalam proses pembelajaran.

3. Guru atau Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bahwasanya motivasi belajar sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

F. Batasan Istilah

a. Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktifitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Bentuk-bentuk aktifitas yang digunakan adalah bentuk gerak olahraga sehingga kurikulum pendidikan jasmani di sekolah diajarkan menurut cabang-cabang olahraga.

b. Motivasi

Sardiman A.M, (2006 : 73) “motivasi adalah Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

c. Belajar

Menurut A Tabrani Rusyan (1989 : 7), mengatakan bahwa :“Belajar dalam arti luas adalah suatu proses perubahan individu yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi”.

d. Keterampilan Gerak

Keterampilan gerak itu dapat juga dipahami sebagai indikator dari tingkat kemahiran atau penguasaan suatu hal yang memerlukan gerak tubuh. Menurut Rahyubi (2012 : 211), keterampilan gerak merupakan gambaran kemampuan motorik seseorang yang ditunjukkan melalui penguasaan suatu gerakan.

e. Siswa

Siswa atau murid (terutama pada tingkat Sekolah Dasar dan Menengah; pelajar), (Tim Penyusun Kamus KBBI , 2003 : 849). Yang dimaksudkan siswa dalam penelitian ini adalah pelajar yang bersekolah di SMA, terutama siswa kelas X SMA Negeri 1 Semaka Kabupaten Tanggamus.